
Studi Teologis Dogmatika Tritunggal Dalam Perspektif Teologi Kovenan Bagi Kehidupan Jemaat

Daniel Pesah Purwonugroho

Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup, Karanganyar

danielpesahedu@gmail.com

Received: 15 September 2023/ Accepted: 1 Januari 2024/Published: 25 Januari 2024

Abstract:

The Trinity is a fundamental doctrine in Christianity. The Trinity is a doctrine deeply rooted in the Christian faith perspective, as it directly relates to who and how God is. Although the doctrine of the Trinity is a divine mystery, it is still taught to introduce the all-powerful God from the Christian faith perspective. The covenants in the Bible provide a framework for understanding the Scriptures based on two covenants: the covenant of works and the covenant of grace. Through a qualitative descriptive method, the teaching of the Triune God from the covenant theology perspective has a significant impact on the spiritual growth of the congregation. The teaching of the Triune God from the covenant theology perspective is highly essential to achieve significant spiritual growth in the Christian spiritual life.

Keywords: Trinity, Covenant, Teaching

Abstrak :

Tritunggal adalah sebuah doktrin dasar kekristenan. Tritunggal adalah sebuah doktrin yang berakar kuat dalam perspektif iman Kristen karena langsung berkaitan tentang siapa dan bagaimana Allah dan meskipun doktrin tritunggal adalah sebuah misteri illahi, namun tetap diajarkan untuk mengenalkan Allah yang maha kuasa di dalam perspektif iman Kristen. Perjanjian di dalam Alkitab adalah sebuah cara melihat Alkitab yang didasarkan pada dua perjanjian : perjanjian kerja dan perjanjian anugerah. Melalui metode kualitatif deskriptif, pengajaran Allah Tritunggal dalam perspektif teologi kovenan memiliki dampak signifikan bagi pertumbuhan rohani jemaat. Pengajaran Allah Tritunggal dalam perspektif teologi kovenan sangat amat diperlukan untuk mencapai pertumbuhan rohani yang signifikan di dalam kehidupan kerohanian Kristen.

Kata Kunci : Tritunggal, Kovenan, Pengajaran,



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Tritunggal adalah sebuah doktrin dasar kekristenan. Doktrin tritunggal membedakan kekristenan dari keyakinan-keyakinan yang terdapat di Indonesia. Tritunggal adalah jantung dari iman Kristen karena hal tersebut memiliki hubungan dengan pengakuan Allah di dalam iman Kristen. Ajaran tentang tritunggal adalah ajaran yang langsung berasal dari Alkitab dan merupakan pelajaran penting di dalam iman Kristen. Secara sederhana, doktrin Tritunggal mengajarkan bahwa satu Allah, tiga pribadi berbeda yaitu Bapa, Putra dan Roh Kudus.¹ Dari pernyataan Allah tersebut kemudian disusunlah sebuah doktrin yang bernama doktrin Allah Tritunggal. Doktrin Allah Tritunggal adalah salah satu pelajaran penting di dalam iman Kristen karena berkaitan langsung dengan pengakuan tentang Allah.² Selain berkaitan langsung dengan pengakuan tentang Allah, mempelajari doktrin Tritunggal tidaklah mudah. Mempelajari Allah dalam perspektif Kristen memiliki tantangan tersendiri. Allah di dalam perspektif iman Kristen adalah Allah yang melampaui logika dan nalar manusia pada umumnya. Manusia harus menyadari bahwa pikiran manusia itu terbatas dan Allah itu mahakuasa karena Tritunggal adalah sebuah misteri di luar pemahaman manusia.³ Meskipun demikian, doktrin Tritunggal tetap diajarkan kepada umat Kristen sebagai upaya untuk mengenal Allah dalam misteriNya. Doktrin Tritunggal juga diajarkan kepada umat dalam kerangka misi penyelamatan Allah kepada manusia. Penulis menyatakan bahwa Tritunggal adalah sebuah doktrin yang berakar kuat dalam perspektif iman Kristen karena langsung berkaitan tentang siapa dan bagaimana Allah dan meskipun doktrin tritunggal adalah sebuah misteri illahi, namun tetap diajarkan untuk mengenalkan Allah yang maha kuasa di dalam perspektif iman Kristen.

Alkitab juga mengajarkan hal yang lain selain doktrin tritunggal. Alkitab juga mengajarkan tentang perjanjian. Perjanjian adalah sebuah tema yang muncul di dalam Alkitab. Perjanjian di dalam Alkitab adalah sebuah cara melihat Alkitab yang didasarkan pada dua perjanjian : perjanjian kerja dan perjanjian anugerah.⁴ Sementara itu, perjanjian adalah sebuah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang mengikat dalam pelaksanaan kewajiban perjanjian tersebut.⁵ Dengan kata lain, tema perjanjian di dalam alkitab adalah sebuah kesepakatan antara ke dua belah pihak dengan terminology dan syarat yang harus disepakati. Alkitab juga menceritakan tentang sejarah yang diwarnai oleh sistem perjanjian tersebut. Di dalam kisah Alkitab, ada perjanjian-perjanjian yang terikat, tercatat dan terucap di dalam cerita Alkitab.

¹ Vern S Poythress, *The Mystery of the Trinity: A Trinitarian Approach to the Attributes of God* (Phillipsburg, New Jersey: P & R Publishing, 2020).

² Eko Wahyu Suryaningsih, "Doktrin Tritunggal Kebenaran Alkitabiah," *PASCA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2019, <https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.64>.

³ Herny Kongguasa, "Allah Tritunggal," *Jurnal Jaffray*, 2005, <https://doi.org/10.25278/jj71.v2i1.145>.

⁴ Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology*, Penerbit Literatur SAAT, Edisi Revi (Malang: Penerbit Literatur SAAT, 2016).

⁵ Kevin J Corner and Ken Malmin, *Intepreting The Scripture Hermeneutik : Sebuah Buku Teks Tentang Cara Menafsirkan Alkitab* (Malang: Gandum Mas, 2004).

Perjanjian ini juga memberikan dampak yang signifikan di dalam persepektif iman Kristen. Sejarah dipenuhi dengan janji yang dibuat dan dilanggar dan konsep "kontrak" yang sama merupakan kunci untuk memahami Kitab Suci, memberikan dasar bagi keyakinan inti Kristen.⁶ Keyakinan Kristen dan perjanjian yang terdapat di dalam Alkitab memiliki dampak yang besar bagi kehidupan Kristiani. Penulis menyimpulkan perjanjian adalah tema di dalam Alkitab tentang kesepakatan antara kedua belah pihak yang saling mengikat dengan adanya "terms and condition" dan tema perjanjian memiliki dampak yang besar yaitu menjadi dasar dalam keyakinan inti Kristiani.

Doktrin tritunggal memiliki pengaruh yang besar di dalam kehidupan keyakinan Kristen. Pemahaman tentang doktrin tritunggal mempengaruhi tingkat kedewasaan jemaat Kristen. Pemahaman tentang doktrin Tritunggal dapat meningkatkan kedewasaan jemaat dan dapat diterapkan karena memiliki value dan hubungan yang positif, namun tidak bisa dijadikan acuan satu-satunya karena ada faktor atau topik lain yang berkaitan dengan kedewasaan keyakinan.⁷ Dengan kata lain, pengajaran tentang tritunggal adalah faktor penting untuk mendewasakan kehidupan jemaat. Namun, pengajaran tritunggal tidak dapat berdiri sendiri. Diperlukan pengajaran yang lain berdasarkan Alkitab untuk membawa jemaat memiliki kedewasaan rohani. Pemahaman akan perjanjian dapat memberikan dampak bagi jemaat Kristen. Jemaat Kristen dapat menikmati pemahaman teologi perjanjian tersebut jika mereka dapat menjadikan Kristus sebagai pusat penggenapan perjanjian Allah.⁸ Penggabungan antara pengajaran tritunggal di dalam teologi perjanjian dapat membawa dampak yang positif bagi kehidupan jemaat Kristen. Penulis menunjukkan bahwa mengingat masalah ini serta kaitan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian tentang tritunggal⁹ dan teologi kovenan¹⁰, masih ada kesenjangan yang dapat dieksplorasi perihal dogmatika tritunggal dalam perspektif teologi kovenan. Penulis berkesimpulan bahwa dogmatika tritunggal dalam perspektif teologi kovenan memberikan sebuah makna rohani yang mendalam bagi keimanan dan pertumbuhan rohani jemaat.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif di dalam tulisan ini. Metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang menggunakan data

⁶ Mark Karlberg, *God of Promise: Introducing Covenant Theology*, *Journal of the Evangelical Theological Society*, 2006.

⁷ Erwin Tonius Zai, Parulian Hutasoit, and Junior Natan Silalahi, "Korelasi Pemahaman Doktrin Allah Tritunggal Dengan Kedewasaan Iman," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 2022, <https://doi.org/10.59177/veritas.v4i1.110>.

⁸ Yosua Budi Ristiono and Junio Richson Sirait, "Refleksi Teologi Kovenan Berdasarkan Kejadian 1-3 Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya Masa Kini," *JURNAL KADESI*, 2021, <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v3i2.9>.

⁹ Katania Katania, "Tritunggal Dalam Pandangan Ahli Dan Perjanjian Baru," *Jurnal Arrabona* 3, no. 2 (2021): 215–32, <https://doi.org/10.57058/juar.v3i2.45>.

¹⁰ Deni F Supit, "Teologi Covenant Perjanjian Baru Sebagai Jalan Mengenal Kristus Sang Juruselamat," *EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2022, <https://doi.org/10.61390/euanggelion.v3i1.38>.

kualitatif untuk memberikan penjelasan deskriptif.¹¹ Untuk mendapatkan data kualitatif dengan tujuan penjelasan deskriptif, penulis menggunakan studi literatur. Studi literatur mengharuskan pengumpulan data dengan mencari sumber-sumber dan konstruksi dari berbagai sumber yaitu buku, jurnal, dan penelitian akademik yang sudah ada.¹² Setelah mendapatkan data data kualitatif dari sumber sumber literatur akademik, penulis akan merangkai kesimpulan dari data literatur tersebut dengan cara mengumpulkan, menganalisa dan mengavaluasi literatur akademik untuk menjadi sebuah kesimpulan yang komprehensif.¹³ Penulis menerapkan langkah langkah seperti yang sudah dijelaskan. Penulis akan memaparkan secara sistematis tentang tritunggal dan dogmatikan yang berhubungan dengan perihal tritunggal menggunakan literatur akademik. Penulis juga memaparkan teologi kovenan secara sistematis menggunakan literatur akademik. Kemudian penulis akan menggabungkan temuan akademis dan unsur-unsur akademis dari kedua poin tersebut agar muncul sebuah dogmatika tritunggal dalam perspektif teologi kovenan serta manfaat yang dapat diambil bagi kehidupan rohani jemaat Kristen.

PEMBAHASAN

Kajian Teoritik Teologi Kovenan

Teologi kovenan adalah teologi yang dibangun dari pembacaan Alkitab melalui lensa perjanjian. Di dalam teologi kovenan itu sendiri terdapat dua macam jenis kovenan yang terjadi di dalam Alkitab. Dua jenis kovenan tersebut adalah kovenan kerja dan kovenan anugerah. Kovenan kerja adalah sebuah kovenan yang berasal dari upah dan ketaatan yang terjalin antara Allah dengan manusia.¹⁴ Kovenan kerja menuntut kesempurnaan kinerja manusia. Kinerja manusia yang dituntut juga berupa ketaatan manusia terhadap hukum Allah. Kovenan kerja memiliki syarat yaitu ketaatan manusia yang sempurna terhadap hukum moral Allah.¹⁵ Dengan demikian, manusia diharuskan untuk memiliki ketaatan yang sempurna terhadap hukum moral Allah. Pelanggaran ketaatan hukum moral Allah sekecil apapun akan mendatangkan hukuman dari Allah. Penulis menyatakan bahwa kovenan kerja adalah sebuah kovenan antara manusia dengan Allah dimana ketaatan manusia menjadi penentu dalam terjalannya kovenan antara manusia dengan Allah.

Kovenan kerja adalah salah satu dari dua jenis kovenan yang terdapat di dalam Alkitab. Selain kovenan kerja, kovenan anugerah adalah kovenan yang juga terdapat di dalam Alkitab. Kovenan anugerah memiliki perbedaan yang besar dibandingkan oleh

¹¹ Anugerah Ayu Sendari, "Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif Pada Sebuah Tulisan Ilmiah," *Ilustrasi Penelitian*, 2019.

¹² Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

¹³ Melfianora, "Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur," *Open Science Framework*, 2019.

¹⁴ Daniel Pesah Purwonugroho and Sonny Eli Zaluchu, "Janji Pemulihan Israel Dalam Kitab Zefanya: Refleksi Teologi Kovenan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 1 (2019): 20–27, <https://doi.org/10.38189/jtbh.v2i1.21>.

¹⁵ D R J LIGON DUNCAN III, "Covenant Theology" (Oregon 97401, 2016).

kovenan kerja. Kovenan anugerah adalah sebuah perjanjian abadi antara Allah Bapa dan Allah putra dimana dalam perjanjian itu, Allah Putra melakukan pekerjaan yang diberikan Oleh Allah Bapa dan menggenapi seluruh kebenaran dan hukum Allah secara taat dan sempurna.¹⁶ Kovenan anugerah tidak melibatkan ketaatan manusia karena ketaatan Allah Putra menjadi tolok ukur keberhasilan dan keterlangsungan kovenan anugerah. Kovenan anugerah juga tidak melibatkan kondisi ruang dan waktu karena kovenan tersebut terjadi di dalam kekekalan. Yesus Kristus adalah Anak Allah / Allah Putra yang dimaksud di dalam kovenan anugerah tersebut. Yesus Kristus sebagai perantara Perjanjian Baru memenuhi semua tuntutan kebenaran dari Perjanjian Mosaik (Hukum) melalui hidupNya yang tanpa dosa dan kematian penebusanNya di atas salib. Konsep ini berakar dalam teologi Kristen, khususnya dalam keyakinan bahwa korban Yesus Kristus berfungsi sebagai penebusan pengganti, mendamaikan umat manusia dengan Allah dan memenuhi tuntutan hukum melalui ketaatanNya yang sempurna.¹⁷ Superioritas Yesus dalam menjadi perantara dalam perjanjian baru terlihat dari bagaimana Dia taat bahkan taat sampai mati di kayu salib (Filipi 2:8). Hal ini membuktikan bahwa di dalam perjanjian anugerah, Yesus adalah sebuah jaminan yang memiliki sifat jauh lebih baik dan jauh lebih kuat (Ibrani 7:2). Dengan kata lain, perjanjian anugerah adalah perjanjian yang jauh lebih baik dibandingkan perjanjian kerja karena ketaatan Yesus adalah kunci dari terjalannya perjanjian anugerah. Penulis menyatakan bahwa ketaatan Yesus di kayu salib adalah puncak dari superioritas Yesus menjadi pengganti manusia di dalam perjanjian anugerah dan Yesus adalah jaminan dari perjanjian anugerah tersebut karena Dia taat sempurna sampai mati di kayu salib.

Dogmatika Tritunggal dalam Kajian Alkitab

Tritunggal adalah sebuah kebagaimanaan Allah yang terdapat di dalam Alkitab. Tritunggal wajib dipelajari di dalam kekristenan karena langsung berkenaan tentang bagaimana Allah yang Esa itu dikenali. Allah Tritunggal adalah Bapa, Putra dan Roh Kudus yang adalah Allah yang esa dari kekekalan.¹⁸ Bapa, Putra dan Roh Kudus adalah pribadi pribadi Allah yang kekal yang tidak terpisahkan satu sama lain. Seringkali tritunggal mendatangkan kebingungan dan kesalahpahaman. Kesalahpahaman yang terjadi dalam mengenali Allah tritunggal adalah memahami Bapa, Putra dan Roh Kudus sebagai tiga Allah. Pemahaman tersebut adalah pemahaman yang tidak sesuai dengan kebenaran Alkitab. Alkitab menyatakan bahwa Allah itu Esa dari kekal sampai kekal. Di dalam Allah yang Esa itu, ada tiga pribadi yang tidak terpisah satu sama lain yang juga bersifat kekal yaitu Bapa, Putra dan Roh Kudus. Tritunggal itu sendiri tidak menjelaskan berapa banyak Allah yang ada, tetapi bagaimana hanya ada satu Allah dan keberadaan Allah itu sendiri.¹⁹ Dengan demikian, Tritunggal menyatakan bahwa hanya

¹⁶ Enns, *The Moody Handbook of Theology*.

¹⁷ Jeong Koo Jeon, *Biblical Theology: Covenants and the Kingdom of God in Redemptive History* (Wipf and Stock Publishers, 2017).

¹⁸ Dylfard Edward Pandey, "Allah Tritunggal: Sebuah Risalah Teologis Alkitabiah Tentang Keesaan Dan Ketritunggalan Allah," *Davar : Jurnal Teologi*, 2020, <https://doi.org/10.55807/davar.v1i1.2>.

¹⁹ Allah Tritunggal et al., "Allah Tritunggal, Tauhid, Dan Firman Allah:," *VIDYA WERTTA : Media Komunikasi Universitas Hindu Indonesia* 5, no. 2 (2022): 18–28.

ada satu Allah di dalam kekekalan dan berkeberadaan dalam Bapa, Putra dan Roh Kudus. Teologi kovenan membantu untuk memahami bagaimana Allah Tritunggal di dalam penyataanNya berperan aktif di dalam rencana keselamatan manusia. Penulis menyatakan bahwa Allah Tritunggal adalah Allah yang Esa dan berkeberadaan di dalam pribadi Bapa, Pribadi Putra dan Pribadi Roh Kudus serta teologi kovenan adalah perspektif yang tepat untuk memahami bagaimana Allah Tritunggal terlibat dan berperan aktif di dalam rencana keselamatan manusia.

Tritunggal dalam Perspektif Teologi Kovenan

Karya Allah di dalam kehidupan manusia sangat sempurna. Karya Allah yang sempurna dalam kehidupan manusia adalah karya keselamatan yang telah dirancang dari kekekalan. Keselamatan adalah hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia dan hal yang paling pokok di dalam Alkitab.²⁰ Karena rencana keselamatan itu datang dari Allah, diperlukan pengetahuan yang benar untuk memahami Allah dalam kebagaimanaanNya untuk menyelamatkan manusia. Dengan memperhatikan kebagaimanaan Allah yaitu ke-tritunggalan Allah, karya Allah Tritunggal di dalam rencana keselamatan manusia sangatlah jelas dan terlihat. Karya Allah Tritunggal ditunjukkan dari karya masing-masing Pribadi dari Allah Tritunggal tersebut (Bapa, Putra, Roh Kudus) dalam mewujudkan keselamatan bagi manusia sebagai sebuah soteriologi yang bersifat trinitarian, kristosentris dan pneumatis-eskatologis.²¹ Pribadi di dalam Allah Tritunggal memiliki peranan yang khusus dan berbeda dalam setiap pribadi Allah Tritunggal, namun secara menyeluruh peranan tersebut memiliki tujuan mulia yaitu keselamatan manusia. Peran Allah Bapa memiliki perbedaan yang jelas dengan peran Allah Putra dalam rencana keselamatan. Peran Allah Putra juga berbeda dengan peran Allah Roh Kudus di dalam rencana keselamatan. Penulis menyatakan bahwa rencana keselamatan adalah desain yang sempurna dari Allah Tritunggal dimana masing-masing pribadi Tritunggal memiliki peranan yang berbeda dan harmonis dengan tujuan keselamatan manusia.

Rencana keselamatan manusia adalah rencana agung Allah Tritunggal. Masing masing pribadi Allah Tritunggal memiliki peranan yang berbeda yang harmonis dan saling berkolaborasi untuk menyelamatkan manusia. Peran Allah Bapa sangat terlihat di dalam rencana keselamatan. Allah Bapa di dalam rencana keselamatan berperan untuk mengirimkan PutraNya yang tunggal.²² Hal ini tercatat di dalam Yohanes 3:16 dimana Bapa mengutus anakNya yang tunggal agar siapapun yang percaya kepada sang Anak peroleh keselamatan kekal. Itu adalah bukti peran Allah Bapa di dalam rencana keselamatan Allah bagi manusia. Dalam perspektif kovenan, Allah Bapa telah mengikat perjanjian kepada Allah Putra dari kekekalan dan penggenapan perjanjian

²⁰ Alon Mandimpu Nainggolan, "Refleksi Teologis Kepastian Keselamatan," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 2021, <https://doi.org/10.36270/pengarah.v3i2.66>.

²¹ Muner Daliman, "Peran Allah Tritunggal Dalam Karya Keselamatan: Sebuah Refleksi Teologis Efesus 1:3-14," *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2023, <https://doi.org/10.46305/im.v4i1.179>.

²² Surya Leung, "Tinjauan Teologis Ke-Bapa-an Allah Dan Relevansinya Terhadap Peran Ayah Dalam Sistem Keluarga," *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2021, <https://doi.org/10.47543/efata.v7i1.34>.

anugerah tersebut memerlukan peranan dari Allah Putra. Di dalam kovenan anugerah, peran Allah Putra memiliki signifikansi yang krusial termasuk juga di dalam rencana keselamatan Allah bagi manusia. Peran Allah Anak berbeda dengan peran Allah Bapa. Peran Allah Anak yaitu Yesus Kristus adalah menjadi satu-satunya jalan keselamatan.²³ Bagaimana Allah Putra menjadi satu-satunya jalan keselamatan? Allah Putra berinkarnasi dari kekekalan untuk menjadi manusia.²⁴ Allah Putra menjadi manusia untuk memberikan diriNya mati menanggung dosa dan kesalahan manusia dengan cara mati di kayu salib. Kematian Yesus di kayu salib adalah sebuah bentuk kasih Allah yang sangat amat mendalam bagi manusia yang sudah jatuh di dalam dosa.²⁵ Bahkan, Yesus tidak berdosa sama sekali dan tidak memiliki dosa di dalam diriNya dibuat Allah menanggung segala dosa manusia agar manusia dibenarkan dihadapan Allah (2 Korintus 5:21). Itulah peran Allah Putra di dalam rencana keselamatan Allah bagi manusia. Selain itu, kesetiaan Yesus di kayu salib adalah bentuk dari ketaatanNya kepada perjanjian anugerah Allah.

Kematian Yesus di kayu salib adalah puncak dari perjanjian anugerah yang terjalin antara Allah Bapa dan Allah Putra dari kekekalan. Allah Roh Kudus juga memiliki peranan yang berbeda di dalam rencana keselamatan. Alkitab menjelaskan bahwa Roh Kudus adalah Roh kebenaran yang memberi kesaksian tentang Tuhan Yesus dan menyertai firman-Nya, yang berarti panggilan Tuhan bukan panggilan yang rahasia, tetapi karya Roh Kudus yang mendorong kita untuk bertobat dan menerima Yesus sebagai Tuhan dimana Roh Kudus secara aktif mendukung pelayanan Yesus Kristus dalam karya keselamatan bagi umat manusia yang berdosa.²⁶ Allah Roh Kudus juga memiliki peranan di dalam perspektif teologi kovenan. Allah, yang segala karya-Nya diketahui-Nya sejak awal, telah sepanjang segala zaman menyusun dan mengatur pernyataan kehendak-Nya kepada manusia, hubungan-Nya dengan manusia, dan segala perbuatan providensi-Nya yang kudus terhadap mereka, dengan mengacu pada penuhnya waktu dan pengumpulan segala sesuatu di dalam Kristus Yesus. Oleh karena itu, dalam segala pencarian terhadap pikiran Allah dalam Kitab Suci harus diselidiki dengan mengacu pada Kristus dan penafsir terbaik dari Perjanjian Lama adalah Roh Kudus yang berbicara kepada di dalam Perjanjian Baru.²⁷ Dengan kata lain, Roh Kudus menafsirkan bagaimana Yesus Kristus yang adalah Allah sejati menjadi manusia untuk berperan aktif di dalam perjanjian anugerah tersebut. Roh Kudus sendiri bahkan dinyatakan oleh Yesus dimana Roh Kudus akan memberikan kesaksian tentang Yesus (Yohanes 15:26). Di sisi lain, Alkitab ditulis oleh penulis yang diilhamkan oleh

²³ Kalis Stevanus, "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2020, <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.119>.

²⁴ Arifman Gulo, Yusak Tanasyah, and Andreas Bayu Kristiantoro, "Inkarnasi Bukti Kemahakuasaan Tuhan Pada Wujud Kemanusiaan Yesus," *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 2022, <https://doi.org/10.46362/jrsc.v3i2.114>.

²⁵ Shelomita Selamat, "The Mystery of Cross and Suffering in the Thought of Edith Stein," *Jurnal Filsafat Dan Teologi Katolik* 3, no. 2 (2020): 21–33, <https://doi.org/10.58919/juftek.v3i2.30>.

²⁶ Steven Tubagus and Oey Natanael Winanto, "Roh Kudus Dalam Alkitab," *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 2022, <https://doi.org/10.46362/jrsc.v3i1.63>.

²⁷ Nehemiah Coxe and John Owen, *Covenant Theology - From Adam to Christ* (California 93550: Reformed Baptist Academic Publishing, 2005).

Roh Kudus.²⁸ Dengan kata lain, peran Allah Roh Kudus dalam persepektif teologi kovenan adalah menjadi saksi perjanjian anugerah antara Allah Bapa dan Allah Putra dari kekekalan serta memberikan kesaksian tentang kesetiaan Allah Putra yang tertulis di dalam Alkitab dimana penulis Alkitab diinspirasi oleh Roh Kudus. Penulis menyatakan bahwa peranan masing-masing pribadi Allah Tritunggal tidaklah sama namun memiliki tujuan yang sama demi menyelamatkan manusia.

Peran Kekristenan dalam Pengajaran Tritunggal dan Teologi Kovenan

Pengajaran Allah Tritunggal harus dilakukan di dalam kehidupan rohani jemaat. Mengingat betapa pentingnya pengajaran Allah Tritunggal, maka pengajaran Allah Tritunggal tidak bisa abaikan begitu saja. Ada dampak yang signifikan dalam kehidupan kerohanian jemaat saat pengajaran Allah Tritunggal dilaksanakan. Saat jemaat memiliki pemahaman tentang Allah Tritunggal, maka keimanan jemaat mengalami peningkatan yang signifikan.²⁹ Selain keimanan jemaat secara individu mengalami peningkatan, pengajaran tritunggal dapat mempersatukan keimanan jemaat secara kolektif. Ada kesatuan yang terjadi secara kolektif saat pengajaran tritunggal dilakukan. Hal ini terjadi karena ekaristi yang mempersatukan Tritunggal menjadi landasan komunitas manusia, lingkungan keluarga, lingkungan komunitas, dan khususnya lingkungan Gereja.³⁰ Sarana pengajaran tentang Allah Tritunggal mampu mempersatukan dan memperkuat komunitas dalam lingkungan gereja sebagai dampak dari bertumbuhnya masing-masing anggota jemaat karena pengajaran Allah Tritunggal. Penulis menyatakan bahwa pengajaran tentang Allah Tritunggal harus terus dilakukan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan rohani jemaat agar terciptanya kesatuan komunitas dalam lingkungan gereja.

Peranan pengajaran Allah Tritunggal dalam perspektif teologi kovenan juga membuat jemaat berfokus kepada pribadi Yesus dan karyaNya saat Dia berada di dalam dunia ini Yesus adalah Allah Anak yang berinkarnasi ke dalam dunia untuk menjalankan rencana keselamatan Allah yang besar. Dalam perspektif teologi kovenan, Yesus Kristus adalah penentu dari kovenan itu sendiri.³¹ Ketaatan Yesus dalam menjalankan rencana keselamatan Allah menjadi titik berat penentu terjalannya kovenan anugerah itu sendiri. Dalam mempelajari Alkitab dengan sudut pandang kovenan, tindakan Allah untuk menyelamatkan manusia serta tindakan Allah dalam merangkai kovenan adalah sebuah tindakan yang saling berkaitan. Berbagai macam tindakan Allah dalam sejarah dibangun dalam bentuk perjanjian, dalam mempelajari

²⁸ David Horton, *The Portable Seminary: A Master's Level Overview in One Volume* (Minnesota 55438: Baker Books, 2018).

²⁹ Ricky Donald Montang and Karisma Lenora Mansilety, "Pengaruh Pemahaman Allah Tritunggal Terhadap Kualitas Iman," *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 2 (2022): 582–602, <https://doi.org/10.56942/ejit.v7i2.60>.

³⁰ Noh Ruku, "Mempertahankan Dan Mempertanggungjawabkan Doktrin Trinitas Dalam Konteks Asia," *Jurnal Arrabona* 3, no. 2 (2021): 131–51, <https://doi.org/10.57058/juar.v3i2.41>.

³¹ Ilia Delio, "Theology, Metaphysics, and the Centrality of Christ," *Theological Studies* 68, no. 2 (2007): 254–73, <https://doi.org/10.1177/004056390706800202>.

Alkitab, kovenan harus dilibatkan.³² Di lain sisi, memahami Allah Tritunggal dan mengajarkan Allah Tritunggal akan menjadi jauh lebih mudah apabila menggunakan perspektif teologi kovenan. Teologi kovenan memberikan sumbangsih yang besar dalam penjelasan tentang misteri tritunggal. Sumbangsih tersebut dapat terjadi karena penerangan tentang misteri Tritunggal dapat dipahami secara bertahap melalui sejarah perjanjian anugerah.³³

Pemahaman jemaat dapat dibentuk secara bertahap saat pengajaran tentang Allah Tritunggal dijelaskan melalui perspektif teologi kovenan. Teologi kovenan dalam menjelaskan Allah Tritunggal juga memiliki dampak yang besar bagi kehidupan jemaat. Wansbrough menjelaskan bahwa praktik teologi perjanjian yang paling penting dalam kehidupan Kristen orang dewasa adalah memandangnya dari sudut pandang Kristus. Dia adalah Tuhan, pembela, dan puncak dari Perjanjian itu sendiri.³⁴ Senada dengan Wansbrough, Tirza menegaskan bahwa di dalam kehidupan Kristen, eksistensi pertumbuhan rohani jemaat adalah peran aktif dari Roh Kudus.³⁵ Dan Roh Kudus membawa orang pada kebenaran.³⁶ Maka dapat dinyatakan dengan kata lain, ada keterkaitan yang sangat erat antara pengajaran Allah Tritunggal dan pengajaran teologi kovenan. Ke dua hal tersebut saling terkait untuk dapat membangun kehidupan rohani jemaat. Roh Kudus berperan aktif memberi pertumbuhan rohani jemaat dengan cara menjelaskan tentang juruselamat yang sejati yaitu Yesus Kristus dan peranannya di dalam perjanjian anugerah. Penulis menyimpulkan bahwa pengajaran Allah Tritunggal dalam perspektif teologi kovenan mampu membawa kehidupan rohani jemaat mengalami pertumbuhan yang akan membawa kekuatan komunitas di dalam lingkungan gereja.

KESIMPULAN

Pengajaran Allah Tritunggal adalah sebuah pengajaran yang esensial dan menjadi jantung di dalam iman Kristen. Pengajaran Allah Tritunggal sangat diperlukan karena langsung berkenaan dengan bagaimana Allah di dalam perspektif iman Kristen. Pengajaran Allah Tritunggal dengan melibatkan sudut pandang teologi kovenan membuat pemahaman jemaat mengalami peningkatan yang signifikan. Melalui sudut pandang teologi kovenan, masing-masing pribadi di dalam Allah Tritunggal dapat terlihat peranannya dalam sejarah penebusan umat manusia. Mengajarkan Allah Tritunggal melalui sudut pandang teologi kovenan membuat individu jemaat bertumbuh dan dampaknya adalah akan ada kesatuan komunitas yang kuat di dalam

³² Gary D Long, *New Covenant Theology: Time for a More Accurate Way* (CreateSpace, 2013).

³³ Michael Horton, *Rediscovering the Holy Spirit: God's Perfecting Presence in Creation, Redemption, and Everyday Life* (Michigan 49546: Zondervan Academic, 2017).

³⁴ Henry Wansbrough, "The Climax of the Covenant: Christ and the Law in Pauline Theology," *Journal of Jewish Studies* (OXFORD CENTRE POSTGRAD HEBREW STUDIES 45 ST GILES, OXFORD, ENGLAND OX1 2LP, 1996), <https://doi.org/10.18647/1871/jjs-1996>.

³⁵ Tirza Manaroinsong et al., "Analisis Peran Roh Kudus Dalam Eksistensi, Pelayanan Dan Pertumbuhan Gereja," *Asian Journal of Philosophy and Religion*, 2022, <https://doi.org/10.55927/ajpr.v1i1.432>.

³⁶ Yonatan Alex Arifianto and Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 1 (2020): 1–12, <https://doi.org/10.53547/diegesis.v3i1.56>.

lingkungan gereja. Pengajaran Allah Tritunggal dalam perspektif teologi kovenan sangat amat diperlukan untuk mencapai pertumbuhan rohani yang signifikan di dalam kehidupan kerohanian Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Anugerah Ayu Sendari. "Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif Pada Sebuah Tulisan Ilmiah." *Ilustrasi Penelitian*, 2019.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih Rachmani Endang Sumiwi. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 1 (2020): 1–12. <https://doi.org/10.53547/diegesis.v3i1.56>.
- Corner, Kevin J, and Ken Malmin. *Intepreting The Scripture Hermeneutik : Sebuah Buku Teks Tentang Cara Menafsirkan Alkitab*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Coxe, Nehemiah, and John Owen. *Covenant Theology - From Adam to Christ*. California 93550: Reformed Baptist Academic Publishing, 2005.
- Daliman, Muner. "Peran Allah Tritunggal Dalam Karya Keselamatan: Sebuah Refleksi Teologis Efesus 1:3–14." *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2023. <https://doi.org/10.46305/im.v4i1.179>.
- Delio, Iliia. "Theology, Metaphysics, and the Centrality of Christ." *Theological Studies* 68, no. 2 (2007): 254–73. <https://doi.org/10.1177/004056390706800202>.
- DUNCAN III, D R J LIGON. "Covenant Theology." Oregon 97401, 2016.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Penerbit Literatur SAAT. Edisi Revi. Malang: Penerbit Literatur SAAT, 2016.
- Gulo, Arifman, Yusak Tanasyah, and Andreas Bayu Kristiantoro. "Inkarnasi Bukti Kemahakuasaan Tuhan Pada Wujud Kemanusiaan Yesus." *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 2022. <https://doi.org/10.46362/jrsc.v3i2.114>.
- Horton, David. *The Portable Seminary: A Master's Level Overview in One Volume*. Minnesota 55438: Baker Books, 2018.
- Horton, Michael. *Rediscovering the Holy Spirit: God's Perfecting Presence in Creation, Redemption, and Everyday Life*. Michigan 49546: Zondervan Academic, 2017.
- Jeon, Jeong Koo. *Biblical Theology: Covenants and the Kingdom of God in Redemptive History*. Wipf and Stock Publishers, 2017.
- Karlberg, Mark. *God of Promise: Introducing Covenant Theology*. *Journal of the Evangelical Theological Society*, 2006.
- Katania, Katania. "Tritunggal Dalam Pandangan Ahli Dan Perjanjian Baru." *Jurnal Arrabona* 3, no. 2 (2021): 215–32. <https://doi.org/10.57058/juar.v3i2.45>.
- Kongguasa, Herny. "Allah Tritunggal." *Jurnal Jaffray*, 2005. <https://doi.org/10.25278/jj71.v2i1.145>.
- Leung, Surya. "Tinjauan Teologis Ke-Bapa-an Allah Dan Relevansinya Terhadap Peran

- Ayah Dalam Sistem Keluarga." *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2021. <https://doi.org/10.47543/efata.v7i1.34>.
- Long, Gary D. *New Covenant Theology: Time for a More Accurate Way*. CreateSpace, 2013.
- Melfianora. "Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur." *Open Science Framework*, 2019.
- Montang, Ricky Donald, and Karisma Lenora Mansilety. "Pengaruh Pemahaman Allah Tritunggal Terhadap Kualitas Iman." *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 2 (2022): 582-602. <https://doi.org/10.56942/ejit.v7i2.60>.
- Nainggolan, Alon Mandimpu. "Refleksi Teologis Kepastian Keselamatan." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 2021. <https://doi.org/10.36270/pengarah.v3i2.66>.
- Pandey, Dylfard Edward. "Allah Tritunggal: Sebuah Risalah Teologis Alkitabiah Tentang Keesaan Dan Ketritunggalan Allah." *Davar : Jurnal Teologi*, 2020. <https://doi.org/10.55807/davar.v1i1.2>.
- Poythress, Vern S. *The Mystery of the Trinity: A Trinitarian Approach to the Attributes of God*. Phillipsburg, New Jersey: P & R Publishing, 2020.
- Purwonugroho, Daniel Pesah, and Sonny Eli Zaluchu. "Janji Pemulihan Israel Dalam Kitab Zefanya: Refleksi Teologi Kovenan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 1 (2019): 20-27. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v2i1.21>.
- Ristiono, Yosua Budi, and Junio Richson Sirait. "Refleksi Teologi Kovenan Berdasarkan Kejadian 1-3 Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya Masa Kini." *JURNAL KADESI*, 2021. <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v3i2.9>.
- Ruku, Noh. "Mempertahankan Dan Mempertanggungjawabkan Doktrin Trinitas Dalam Konteks Asia." *Jurnal Arrabona* 3, no. 2 (2021): 131-51. <https://doi.org/10.57058/juar.v3i2.41>.
- Shelomita Selamat. "The Mystery of Cross and Suffering in the Thought of Edith Stein." *Jurnal Filsafat Dan Teologi Katolik* 3, no. 2 (2020): 21-33. <https://doi.org/10.58919/juftek.v3i2.30>.
- Stevanus, Kalis. "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2020. <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.119>.
- Supit, Deni F. "Teologi Covenant Perjanjian Baru Sebagai Jalan Mengenal Kristus Sang Juruselamat." *EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2022. <https://doi.org/10.61390/euanggelion.v3i1.38>.
- Suryaningsih, Eko Wahyu. "Doktrin Tritunggal Kebenaran Alkitabiah." *PASCA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2019. <https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.64>.
- Tirza Manaroinsong, Aditya Setiawan, Yossy Christian Raranta, Hutana Pasaribu, and Djone Georges Nicolas. "Analisis Peran Roh Kudus Dalam Eksistensi, Pelayanan Dan Pertumbuhan Gereja." *Asian Journal of Philosophy and Religion*, 2022. <https://doi.org/10.55927/ajpr.v1i1.432>.
- Tritunggal, Allah, Dan Firman Allah, Dialog Kristen dan Muslim Santoso, Bobby Kurnia Putrawan, and Sekolah Tinggi Teologi Moriah Tangerang. "Allah Tritunggal, Tauhid, Dan Firman Allah:" *VIDYA WERTTA : Media Komunikasi Universitas Hindu Indonesia* 5, no. 2 (2022): 18-28.

- Tubagus, Steven, and Oey Natanael Winanto. "Roh Kudus Dalam Alkitab." *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 2022. <https://doi.org/10.46362/jrsc.v3i1.63>.
- Wansbrough, Henry. "The Climax of the Covenant: Christ and the Law in Pauline Theology." *Journal of Jewish Studies*. OXFORD CENTRE POSTGRAD HEBREW STUDIES 45 ST GILES, OXFORD, ENGLAND OX1 2LP, 1996. <https://doi.org/10.18647/1871/jjs-1996>.
- Zai, Erwin Tonius, Parulian Hutasoit, and Junior Natan Silalahi. "Korelasi Pemahaman Doktrin Allah Tritunggal Dengan Kedewasaan Iman." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 2022. <https://doi.org/10.59177/veritas.v4i1.110>.